

Berkat luar biasa urbi et orbi

Percayalah! Tuhan peduli!

VATIKAN "Waktu hari sudah petang"(Markus 4:35) ... Selama berminggu-minggu hingga sekarang ... gelap gelita telah menyelimuti kawasan-kawasan kita, jalan-jalan kita dan kota-kota kita. Kegelapan mengambil alih hidup kita dan mengisi segalanya dengan keheningan dan kekosongan luar biasa, sehingga segalanya terhenti ...Kita merasa takut dan kalah. Seperti para murid dalam Injil hari ini, kita terperangkap dalam badai bergejolak" ungkap Sri Paus Fransiskus membuka renungannya semasa memimpin Berkat *Urbi et Orbi* dan Doa Adorasi Ekaristi di Dataran Santo Petrus pada Jumaat, 27 Mac.

Sri Paus Fransiskus merenungkan bagaimana pandemik global coronavirus telah mempererat rasa kemanusiaan bersama sebagai saudara dan saudari.

"Kita telah menyedari bahawa kita berada di dalam kapal yang sama, kita semua rapuh dan bingung di tengah badai ini, tetapi pada saat yang sama penting untuk kita renungkan bahawa kita semua dipanggil untuk mendayung bersama," kata Sri Paus Fransiskus.



Sri Paus Fransiskus menggunakan kisah para murid di dalam perahu, ketika dilanda badai yang tidak terduga, manakala Yesus sedang tertidur di hujung perahu. Ketika mereka memanggil Tuhan, para murid menunjukkan iman mereka, tetapi Yesus menegur mereka kerana mereka kurang beriman.

"Mari kita cuba mengerti, dalam hal apa para murid itu kekurangan, apakah kepercayaan mereka berbeza dengan kepercayaan Yesus? Padahal para murid tidak

berhenti percaya kepada-Nya; bahkan, mereka memanggil-Nya, tetapi cuba kita lihat bagaimana sikap mereka ketika memanggil Yesus, "Guru, apakah Engkau tidak peduli jika kita binasa? (ayat 38)," jelasnya.

Menurut Bapa Suci, seruan para murid, "apakah Engkau tidak peduli", menunjukkan bahawa para Murid pada ketika itu berfikir Yesus tidak memperhatikan mereka. Mereka memikirkan Dia tidak peduli dengan keadaan mereka. "Tetapi Tuhan, lebih

dari siapa pun, Dia peduli dengan kita," tegas Fransiskus.

Uskup Roma itu mengatakan di tengah-tengah badai pandemik ini, Tuhan mengundang kita untuk membangunkan kembali solidariti dan harapan yang mampu memberikan kekuatan, sokongan dan makna pada saat-saat ini ketika segala sesuatu kelihatan terumbang-ambing. Tuhan bangun untuk membangkitkan kembali iman Paskah kita.

"Tuhan, semoga Engkau memberkati dunia, memberikan kesihatan bagi tubuh kami dan menghibur hati kami. Engkau meminta kami untuk tidak takut. Namun iman kami lemah dan kami takut. Tetapi Engkau, Tuhan, tidak akan meninggalkan kami di bawah kekuasaan badai ini, Dan kami, bersama-sama dengan Petrus membuang semua kecemasan kami, kerana Engkau peduli dengan kami," ujarnya.

Setelah homili, dinyanyikan lagu *Sub Tuum Praesidium*, dilanjutkan dengan Adorasi Sakramen Maha Kudus dan berkat *Urbi et Orbi* Sri Paus untuk kota dan dunia. — [media Vatikan/hidupkatolik.com](http://media.vatican/hidupkatolik.com)

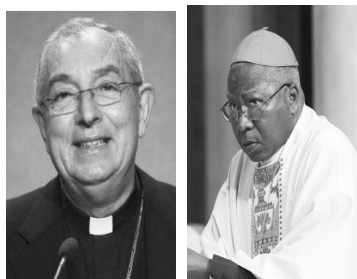
Dua kardinal positif coronavirus, stabil berdoa untuk yang menderita

KOTA VATIKAN: Kardinal Angelo De Donatis, vikaris general di Keuskupan Roma telah disahkan positif coronavirus. Beliau merupakan kardinal pertama dijangkiti virus itu.

Kardinal itu telah dimasukkan ke Hospital Gemelli di Roma. Beliau dilaporkan dalam keadaan baik, sedang menjalani pengasingan dan telah memulakan terapi anti virus, demikian menurut laporan Vikariat Roma.

Kardinal itu mengatakan, "Saya menjalani momen ini sebagai kesempatan yang diberikan Penyelenggaraan (Ilahi) kepada saya untuk ikut mengalami penderitaan bersama begitu banyak saudara dan saudari. Saya memanjatkan doa untuk mereka."

Pada 11 Mac, Kardinal De Donatis telah merayakan Misa setiap



Kardinal De Donatis (kiri) dan Kardinal Phillippe Ouedraogo (kanan)

malam di Tempat Ziarah Maria Bunda Cinta Ilahi, Roma. Misa disiarkan di saluran televisyen konferensi para Uskup Itali, TV2000, dan disiarkan langsung di halaman Facebook Keuskupan Roma.

Dalam Misa pertama di tempat ziarah itu, ketika Sri Paus memper-

cayakan tempat itu kepada Maria, Kardinal itu mengatakan bahawa "penawar racun, terapi untuk penderitaan saat ini, adalah mempercayakan diri kepada tangan Tuhan. Kita berada di tangan-Nya, dan tidak ada yang dapat melepaskan kita dari-Nya."

Sehari selepas pengumuman kardinal pertama dijangkiti coronavirus, seorang lagi kardinal di Burkina Faso, telah disahkan positif Covid-19 iaitu Kardinal Phillippe Ouedraogo, 75, yang telah dimasukkan di sebuah klinik di Burkina Faso. Menurut jurucakap konferensi para uskup Burkina Faso, Fr Paul Dah, kardinal itu dalam keadaan stabil.

Ouédraogo merupakan uskup kedua dari Burkina Faso yang disahkan positif coronavirus. Afrika telah mengenakan perintah kawala-

lan pergerakan bagi mencegah penularan virus maut tersebut.

Seorang uskup Burkina Faso yang juga positif COVID-19 ialah Uskup Agung Emeritus Seraphim Francois Rouamba, 78, namun dilaporkan dalam keadaan stabil pada 25 Mac.

Akibat pandemik coronavirus, seorang uskup Katolik telah meninggal dunia iaitu Uskup Agung Gregory Aymond dari New Orleans dan hampir 100 orang paderi dilaporkan telah terkorban akibat virus tersebut.

Di Itali, puluhan paderi telah dijangkiti penyakit itu. Beberapa minggu lalu, Vikaris Apostolik Vikariat Gambella, Ethiopia, Msgr Saleso Angelo Moreschi, menjadi Uskup pertama di dunia yang meninggal akibat Covid-19. — [media Vatikan](http://media.vatican)

Takhta Suci berkabung untuk Itali dan dunia



VATIKAN: Semua kota di seluruh Itali baik yang kecil dan besar mengibarkan bendera setengah tiang pada siang hari, Selasa, 31 Mac, sebagai tanda berkabung untuk para korban Covid-19, dan untuk menghormati "pengorbanan dan komitmen para petugas kesihatan."

Lebih dari 38,000 orang telah meninggal kerana virus corona, dan lebih 700,000 orang telah didiagnosis menderita penyakit ini.

Takhta Suci dengan sukarela mengikuti prakarsa itu, sebagai ungkapan "kedekatan Gereja dengan para korban pandemik di Itali dan di seluruh dunia, dengan keluarga mereka, dan dengan mereka yang berjuang dengan murah hati untuk mengakhirkannya," demikian pernyataan Pejabat Akhbar Takhta Suci.

Usul itu dilontarkan oleh ANCI, Asosiasi Kota-Kota Itali, dengan maksud merangkul semua komuniti di seluruh Italia. Usul itu dimaksudkan sebagai tanda "saling menyokong daripada para Datuk Bandar, pada waktu yang sangat kritikal ini," ujar Antonio Decaro, Datuk Bandar Bari dan Presiden ANCI. — [media Vatikan](http://media.vatican)

Kongregasi Ibadat Ilahi tambahkan Misa Votif dan doa baru untuk Jumaat Agung

VATIKAN: Kongregasi untuk Ibadat Ilahi telah mengeluarkan Misa Votif untuk pandemik kali ini, dan intensi baru untuk Doa Umat Meriah dalam Perayaan Sengsara dan Wafat Tuhan Yesus pada Jumaat Agung. Teks-teks liturgi baru itu tersedia di laman web Kongregasi itu, bersama dengan Dekrit yang mengumumkannya. Dokumen-dokumen itu sudah diberikan kepada para uskup dunia.

Pedoman Umum Misale Romawi (PUMR) Nombor 375 menjelaskan, Misa Votif adalah Misa yang merayakan misteri-misteri Kristus atau Misa untuk menghormati Santa Perawan Maria, malaikat, salah satu orang kudus atau semua orang kudus. Demi devosi umat setempat,

Misa seperti ini dapat dirayakan pada hari-hari biasa dalam Masa Biasa, juga kalau pada hari itu ada peringatan fakultif. Tetapi Misa yang merayakan misteri-misteri yang terkait dengan kejadian-kejadian dalam kurun hidup Tuhan Yesus dan Santa Perawan Maria, kecuali Misa Maria



Dikandung Tanpa Dosa, tidak boleh dirayakan sebagai Misa Votif, kerana perayaannya merupakan bahagian utuh dari perayaan tahun liturgi.

Intensi Jumaat Agung meliputi doa "bagi orang-orang yang menderita kerana pandemik, iaitu orang-orang yang menderita akibat pandemik saat ini."

Doa itu meminta agar Tuhan dalam belas kasih-Nya boleh melindungi mereka yang menderita, meringankan rasa sakit dari mereka yang sakit,

memberi kekuatan kepada mereka yang merawat mereka, dan menyambut orang-orang yang meninggal ke dalam kedamaian abadi.

Dikasteri itu telah juga mengusulkan dirayakannya Misa Votif, "yang secara khusus memohon agar Tuhan mengakhiri pandemik ini." Doa Pembukaan dalam Misa itu berbunyi:

"Tuhan yang Mahakuasa dan kekal, perlindungan kita dalam setiap bahaya, tempat kita berpaling dalam kesusahan kita; dalam iman kita berdoa pandanglah dengan belas kasihan orang-orang yang menderita, memberikan istirahat kekal kepada orang meninggal, serta penghiburan bagi orang yang berduka, penyembuhan bagi yang sakit, kedamaian bagi yang parah, kekuatan bagi petugas kesihatan, kebijaksanaan bagi para pemimpin kita dan keberanian untuk menjangkau semua orang dalam cinta, sehingga bersama-sama kita dapat memuliakan nama-Mu yang suci. — [media vatikan](http://media.vatican)